

**PENERAPAN BERBAGAI METODE DAN PENGGUNAAN  
MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERHITUNG PADA PESERTA DIDIK  
TK B1 TARAKANITA GADING SERPONG**

**Cicilia Agnes Retnowati**

*KB-TK Tarakanita Gading Serpong*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to improve the ability to call the numbers 1-20 randomly and mentioning the number of objects by counting through various methods and the use of number cards in group B1 students TK Tarakanita Gading Serpong. This is because children's understanding of the concept of numbers is still low which is evident in one class that most children have not mastered addition. Research subjects were students of the B1 Kindergarten Tarakanita Gading Serpong in the 2019/2020 study year with a total of 25 students. This type of research is Classroom Action Research. Data collection using observation and documentation techniques. The procedure in this study there are four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted through 2 cycles. The data analysis technique used is the percentage of success. The results showed that the percentage of ability to call the numbers 1-20 randomly in cycle 1=32%, cycle 2=92%, in mentioning the number of objects by calculating the cycle of 1=24%, cycle 2=84%. From the results of the study in the form of this percentage, the researcher can draw the conclusion that through the number card game can improve the initial numeracy ability of students in the B1 Kindergarten Tarakanita Gading Serpong in 2019/2020.*

**Keywords:** *Various Methods, Use of Number Card Media, Numeracy Skills*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyebut angka 1-20 secara acak dan menyebut jumlah benda dengan cara menghitung melalui berbagai metode dan penggunaan kartu angka pada siswa kelompok B1 TK Tarakanita Gading Serpong. Hal ini dikarenakan pemahaman anak tentang konsep angka masih rendah yang terbukti dalam satu kelas sebagian besar anak belum menguasai penjumlahan. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B1 TK Tarakanita Gading Serpong tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 25 peserta didik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan menyebut angka 1-20 secara acak siklus 1=32%, siklus 2=92% dalam menyebut jumlah benda dengan cara menghitung siklus 1=24%, siklus 2=84%. Dari hasil penelitian berupa persentase tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui permainan kartu angka dapat meningkatkan*

*kemampuan berhitung permulaan pada anak didik kelompok B1 TK Tarakanita Gading Serpong tahun 2019/2020.*

**Kata Kunci:** *Berbagai Metode, Penggunaan Media Kartu Angka, Kemampuan Berhitung*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas, 2002). Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar, lembaga ini dianggap penting karena usia ini dianggap usia emas yang merupakan 'masa peka'dan hanya datang sekali. Masa peka adalah masa yang menuntut pengembangan anak secara optimal.

Nilai ketarakanitaan yang ingin dicapai adalah suatu kesanggupan dan usaha tak kenal lelah yang memiliki kecakapan, kecerdasan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Nilai *competence* yang perlu dibangun adalah kemandirian belajar dan sikap ilmiah.

Peran guru sangat menentukan dalam memilih metode yang akan digunakan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik. Guru dituntut untuk mampu menggunakan metode yang tepat dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya kemampuan berhitung.

Kegiatan berhitung sudah dapat dikenalkan pada anak sejak anak dapat diajak berkomunikasi. Otaknya akan berkembang dan memiliki sikap yang baik, dapat berpikir rasional dan memiliki wawasan yang lebih luas. Dalam perkembangan anak rentang usia TK (4-6 tahun) disebut dengan anak usia dini yang merupakan masa keemasan bagi seseorang karena pada masa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca indranya. Berhitung itu mudah dan menyenangkan jika dicamkan sejak dini, dan menggunakan metode yang menarik niscaya anak-anak tidak takut pada berhitung. Jadi belajar berhitung tidak lagi sulit.

Perkembangan pada masa peka berhitung pada anak dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka untuk berhitung, maka orang tua dan guru TK harus cepat tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungannya. Kegiatan berhitung dapat diberikan melalui berbagai macam permainan, tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar bagi anak.

Kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007,1)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, 2005,510 "Kartu angka merupakan kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, termasuk keperluan

belajar)". Sedangkan pengertian angka adalah suatu tanda atau lambang yang digunakan untuk melambangkan bilangan. Berdasarkan pengertian di atas secara umum angka dapat diartikan sebagai kertas tebal berbentuk persegi panjang berisi lambang bilangan yang memiliki arti dan makna tertentu.

Bilangan dengan angka menyatakan 2 konsep yang berbeda. Bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai. Angka hanya merupakan notasi tertulis dari sebuah bilangan. Perlu adanya perbedaan antara tanda bilangan dengan operasi pada bilangan karena tanda bilangan menyangkut nilai bilangan itu (Sudaryanti 2006,1) Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan pembiasaan dan latihan sehingga mampu melakukan sesuatu (Ahmad, 2011, 97).

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelas B1 ditemukan adanya masalah rendahnya minat anak dalam berhitung yang ditandai dengan beberapa kondisi berikut: pertama, ketika beberapa anak yang telah lebih dahulu menyelesaikan kegiatan diberi kesempatan bermain bebas, 75 % anak memilih bermain hompimpah, bermain balok, lego atau *puzzle* di dalam kelas, jarang yang menghampiri kartu angka dan gambar benda yang sudah disediakan. Kedua, kartu angka dan kartu gambar macam-macam benda yang telah dipersiapkan guru dan boleh dipakai bermain saat istirahat atau sebelum bel berbunyi masuk kelas, namun tidak ada yang meminta kartu tersebut. Jika guru menawarkan permainan kartu hanya beberapa anak yang menyambut tawaran dengan semangat. Ketiga, guru masih kurang dalam memberikan motivasi persiapan berhitung pada anak di luar pengembangan kognitif dan bahasa.

Tujuan dilakukan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK B1 Taraknita Gading Serpong. Dan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran berhitung menggunakan kartu angka, dengan menggunakan permainan kartu angka apakah bisa meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok TK B1 dan mengetahui seberapa jauh peningkatannya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pada penelitian tindakan ini, konseptual perencanaan tindakan yang diajukan adalah penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari keempat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), pengamatan (*action*), tindakan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian model Kemmis dan MC Taggart ini dipilih karena adanya proses perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan adanya peningkatan proses yang lebih baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B1 TK Tarakanita Gading Serpong, dengan jumlah anak 25 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak

perempuan. Semua siswa diuji kemampuan berhitung menggunakan kartu angka yang disediakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan setiap siklusnya dari awal sampai akhir, menggunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan belajar. Pengumpulan data dilaksanakan melalui lembar observasi. Teknik analisis data dihitung menggunakan rata-rata, persentase dan perhitungan menggunakan tes untuk melihat ketuntasan belajar anak. Aspek yang diteliti mengenai menyebutkan angka 1-20 sesuai lambing bilangan secara acak dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 76% atau lebih dari jumlah anak mendapat nilai dengan skor 4 dari kemampuan menyebutkan angka 1-20 sesuai lambing bilangan secara acak dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 76% dari kemampuan menyebutkan angka 1-20 sesuai lambing bilangan secara acak dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 penelitian ini tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pematapan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2019/2020 dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 sampai tanggal 14 Februari 2020. Siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 sampai tanggal 21 Februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan siklus-siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data hasil penelitian akan disajikan secara lengkap. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), benda-benda (kerang), kartu angka, lembar observasi kemampuan anak dan instrumen penilaian. Selama penelitian dilaksanakan, peneliti mengambil data dilanjutkan dengan pengolahan data. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, peneliti harus melanjutkan ke siklus II karena kegiatan pembelajaran kemampuan menyebutkan angka 1-20 sesuai lambing bilangan secara acak dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 hasilnya belum maksimal. Peneliti membuat rencana tindakan siklus ke II dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), alat peraga, media yang digunakan dan lembar observasi kemampuan anak dan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, keadaan murid yang berjumlah 25 anak yang sudah mampu menyebutkan angka 1-20 sesuai lambing bilangan secara acak dengan benar ada 8 anak atau 32%, murid yang mampu menyebutkan angka 1-20 sesuai lambing bilangan secara acak dengan sedikit bantuan guru ada 9 anak atau 36% yang 8 anak atau 32% masih butuh bantuan guru. Dalam kemampuan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 dengan benar ada 6 anak atau 24%, yang kemampuan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 dengan sedikit bantuan guru ada 12 anak atau 48%, masih ada 7 anak atau 28% anak yang masih dibantu guru dalam melakukan kegiatan.

Dengan melihat hasil evaluasi belajar anak yang kurang memuaskan atau hasil evaluasi belajar anak yang belum memenuhi indikator pencapaian perkembangan yang diharapkan terutama dalam hal menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20, maka peneliti membuat rancangan pembelajaran siklus II yang lebih bervariasi dan menyenangkan dengan permainan dan perlombaan dengan harapan anak lebih aktif, kreatif, terlatih dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dalam usaha meningkatkan kemampuan menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 dapat dikatakan bagus karena telah berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar anak karena telah memenuhi target belajar anak sebesar 92% dalam kemampuan menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak dan 84% dalam kemampuan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20.

Berikut ini adalah data kemampuan menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak, kemampuan menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 pada anak kelompok B1 Tk Tarakanita Gading Serpong pada siklus I.

Hasil observasi kemampuan menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Hasil observasi siklus 1 dan 2 menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara acak.

No.	Nilai	Jumlah siswa		Persentase		Kategori
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	4	8	23	32%	92%	BSB
2	3	9	2	36%	12%	BSH
3	2	6	0	24%	0%	MB
4	1	2	0	8%	0%	BK

Keterangan kategori: BSB apabila dapat menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak dengan benar, BSH apabila dapat menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak dengan sedikit bantuan guru, MB apabila dapat menirukan (mengulang) menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak dengan bantuan guru, BB apabila belum dapat memahami konsep angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak.

Hasil observasi kemampuan menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 siklus I dan siklus dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Hasil observasi menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20.

No.	Nilai	Jumlah siswa		Persentase		Kategori
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	4	6	21	24%	84%	BSB

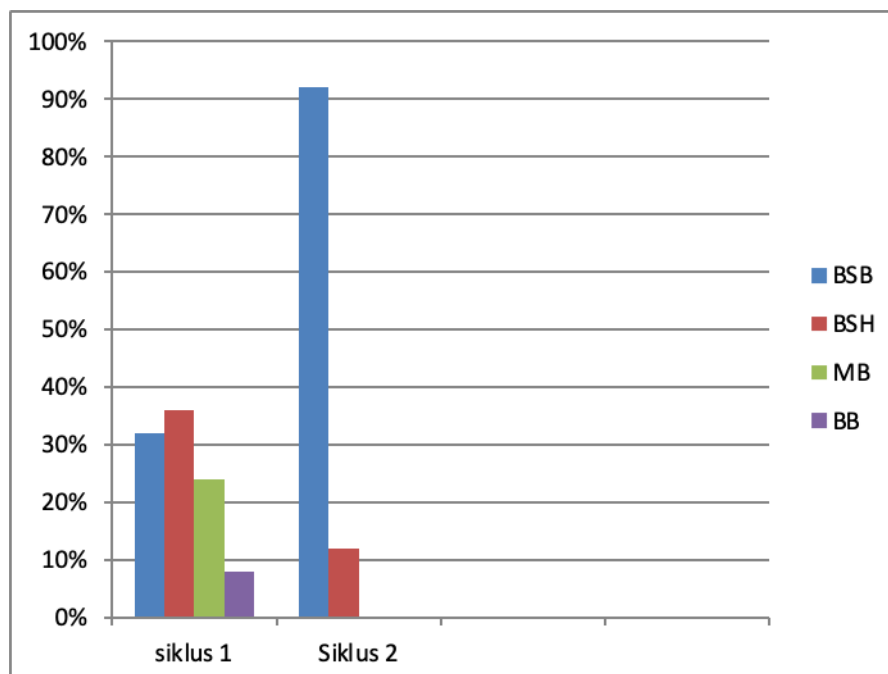
2	3	12	4	48%	16%	BSH
3	2	3	0	12%	0%	MB
4	1	4	0	16%	0%	BK

Keterangan kategori: BSB apabila dapat menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 dengan benar, BSH apabila dapat menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 dengan sedikit bantuan guru, MB apabila dapat meniru (mengulang) menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1- 20 dengan bantuan guru, KB apabila belum dapat menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1- 20 dengan bantuan guru.

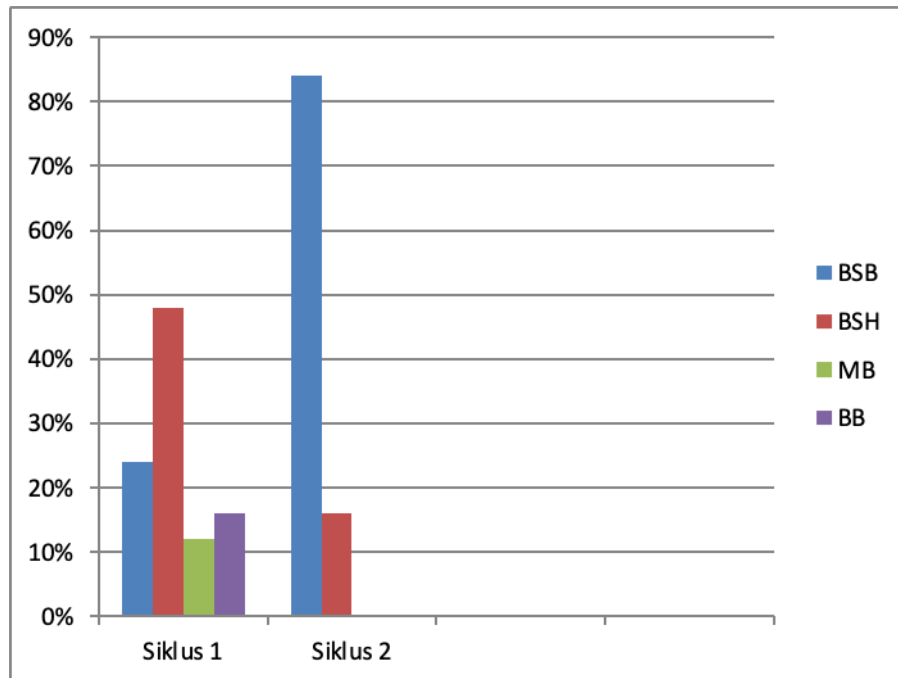
### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan teman sejawat mengamati proses pelaksanaan belajar menyebut angka 1-20 sesuai lambang bilangan secara acak dan menyebut jumlah benda dengan cara menghitung 1-20 dapat meningkat dengan penerapan berbagai metode dan menggunakan media kartu angka. Hal ini terlihat dari data hasil pengamatan siklus 2 ketuntasan belajar secara klasikal.

Persentase ketuntasan menyebutkan angka 1-20 secara acak sebelum tindakan 30%, siklus I mencapai 32% dan siklus II mencapai 92%. Persentase menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung sebelum tindakan 20%, siklus I mencapai 24% dan siklus II mencapai 84%. Peningkatan hasil belajar berhitung dipengaruhi oleh metode yang digunakan dan penggunaan permainan kartu angka.



Grafik 1: Hasil observasi siklus 1 dan 2 menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara acak.



Tabel 2: Hasil observasi menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai metode dan penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelas B1 TK Tarakanita Gading Serpong.

## PENUTUP

Dari keseluruhan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa hakekatnya: 1). Melalui penggunaan berbagai metode dan penggunaan kartu angka dapat memudahkan pemahaman tentang berhitung permulaan pada anak usia dini khususnya di TK Tarakanita Gading Serpong. 2). Melalui penggunaan berbagai metode yang bervariasi dan penggunaan media kartu angka anak-anak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, mereka mengikuti kegiatan dengan gembira sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain. Mereka lebih mudah menerima materi yang diberikan karena media yang konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal.

Berdasarkan tindakan penelitian yang sudah dilakukan selama 2 siklus terlihat bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam hal pemahaman tentang menyebut angka 1-20 secara acak dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung 1-20, di mana pada akhir siklus 2 sebagian besar anak-anak sudah dapat memahami dengan baik, dengan peningkatan persentase menyebut angka 1-20 secara acak 92% dan menyebut jumlah benda dengan cara menghitung 84%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2011, 97. *Pendidikan anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005, 510. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kartu angka*. Jakarta: Depdiknas 2002.

Sudaryanti. 2006, 1. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: 2006